

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Alwi Shihab¹, Achmad Abdul Azis²

Institut Agama Islam Khozinatul Ulum (IAIKU) Blora

Email: ¹alwishihab@gmail.com, ²achmadabdulazis.azisz@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the development of digital technology, which has brought significant changes to the world of education, particularly in the characteristics of Generation Z students who tend to prefer visual, interactive, and technology-based learning. This condition poses challenges for teachers, especially Islamic Religious Education (PAI) teachers, in delivering learning materials effectively. This research aims to: (1) analyze the PAI teachers' strategies in facing Generation Z challenges in the digital era, (2) identify supporting factors and obstacles, and (3) evaluate the outcomes of implementing those strategies. This study employs a qualitative approach with a field research design conducted at SMPN 5 Cepu. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out using a qualitative descriptive approach, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The research findings indicate that PAI teachers implement various strategies, such as the utilization of digital media, interactive learning methods, Islamic digital literacy, and teacher role modeling. Supporting factors include the availability of facilities and student enthusiasm, while obstacles encompass students' lack of focus and differences in ability levels. Overall, the implemented strategies are deemed effective in adapting learning to the characteristics of Generation Z in the digital era.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada karakteristik peserta didik Generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan bagi guru, terutama guru PAI, dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan Generasi Z di era digital, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala, serta (3) mengevaluasi hasil penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMPN 5 Cepu. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti pemanfaatan media digital, metode pembelajaran interaktif, literasi digital Islami, serta keteladanan guru. Faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas dan antusiasme siswa, sedangkan kendala meliputi kurangnya fokus siswa serta perbedaan tingkat kemampuan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan dinyatakan efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik Gen Z di era digital.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Generation Z, Digital Era, Islamic Education Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia, baik dalam segi intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, PAI mempunyai fungsi yang lebih luas, yaitu tidak semata-mata menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai akhlak, membentuk karakter religious, tetapi juga membimbing siswa untuk dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Akan tetapi, perkembangan pesat dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam bidang pendidikan. Perubahan ini menghasilkan Gen Z, yang sejak lahir sudah sangat akrab dengan teknologi digital, seperti internet, medsos, dan perangkat pintar.² Karakteristik Gen Z cenderung cepat dalam menyerap informasi, menyukai bentuk visual, serta mempunyai pola belajar yang interaktif, memerlukan pergeseran dalam metode mengajar yang diterapkan oleh para guru.

Di sisi lain, laju kemajuan teknologi digital tidak hanya mendatangkan dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah, khususnya dalam aspek moral dan spiritual. Akses informasi yang tanpa batas dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku siswa, seperti penurunan etika, lemahnya pengendalian diri, serta rendahnya kesadaran beragama.³ Situasi ini menjadi tantangan besar bagi guru PAI yang bertanggungjawab dalam membentuk karakter religious para siswa.

Di lapangan, pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) masih banyak menggunakan cara lama seperti ceramah dan hafalan. Cara ini kurang efektif untuk menarik minat siswa Generasi Z, yang lebih suka metode visual dan interaktif.⁴ Akibatnya, pelajaran jadi membosankan, siswa kurang aktif, dan tujuan belajar tidak tercapai dengan baik. Data terbaru menunjukkan penetrasi internet di Indonesia sudah lebih dari 80%, dengan pengguna terbanyak dari remaja.⁵ Ini membuktikan bahwa kehidupan siswa sekarang tak terpisahkan dari dunia digital. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus menyesuaikan diri dengan kondisi ini agar tetap relevan dan sesuai dengan kehidupan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam belajar bisa meningkatkan motivasi siswa, memperkuat interaksi, dan memudahkan pemahaman materi.⁶ Namun, penelitian itu lebih fokus pada media digital secara umum, belum secara khusus membahas strategi guru PAI secara lengkap untuk menghadapi tantangan Generasi Z, terutama di tingkat SMP. Dari uraian di atas, terlihat ada kesenjangan antara kebutuhan belajar Generasi Z dengan praktik PAI yang masih menggunakan cara lama. Makanya, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan Gen Z di era digital, khususnya di SMPN 5 Cepu.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 2007), 389.

² Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants," *On the Horizon* 9, no. 5 (2001): 1–6.

³ Ahmad Faiz dan Siti Nurhayati, "Pengaruh Media Digital terhadap Perilaku Moral Remaja," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021).

⁴ D. Sari dan L. Rahmawati, "Efektivitas Metode Ceramah dan Media Digital pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2023): 45–56.

⁵ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), "Penetrasi Internet Indonesia Capai 80,66% pada Tahun 2025."

dalam belajar bisa meningkatkan motivasi siswa, memperkuat interaksi, dan memudahkan pemahaman materi.⁶ Namun, penelitian itu lebih focus pada media digital secara umum, belum secara khusus membahas strategi guru PAI secara lengkap untuk menghadapi tantangan Gen Z, terutama di tingkat SMP. Dari uraian di atas, terlihat ada kesenjangan antara kebutuhan belajar Gen Z dengan praktik PAI yang masih menggunakan cara lama. Makanya, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan Gen Z di era digital, khususnya di SMPN 5 Cepu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis strategi yang digunakan guru PAI dalam menghadapi Gen Z di era digital, 2) mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam penerapannya, dan 3) mengetahui hasil dari strategi pembelajaran yang dilakukan.

Dengan begitu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis untuk pengembangan strategi PAI, serta manfaat praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan Generasi Z di era digital pada siswa kelas VIII di SMPN 5 Cepu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara langsung konteks sosial serta dinamika pembelajaran di kelas secara holistik dan kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta interpretasi data berdasarkan temuan empiris di lapangan.

Subjek penelitian mencakup guru PAI sebagai informan utama dan siswa kelas VIII sebagai informan pendukung. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran seperti RPP, arsip sekolah, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara mendalam dilaksanakan guna menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi guru. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan panduan wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung agar proses pengumpulan data tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Tahap reduksi data mencakup pemilihan dan penyederhanaan data relevan, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi sistematis, diikuti dengan

⁶ A. Fiqriani, B. Nugroho, dan R. Setiawan, "Strategi Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital pada Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 78–92.

penarikan kesimpulan berdasarkan temuan empiris di lapangan. Kredibilitas penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode, guna menjamin keabsahan serta konsistensi data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Cepu dalam rentang waktu tertentu, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman autentik mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan Generasi Z di era digital, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Generasi Z di Era Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag., selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Cepu, diperoleh informasi bahwa guru PAI telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z di era digital. Strategi tersebut tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun keterlibatan aktif siswa serta pembinaan karakter dalam pemanfaatan teknologi.

Pertama, guru melakukan penyesuaian terhadap karakteristik Generasi Z. Guru memahami bahwa peserta didik kontemporer memiliki kedekatan yang erat dengan teknologi digital, seperti penggunaan perangkat gadget, internet, dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk tidak hanya bergantung pada metode konvensional, melainkan juga menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang bersifat visual, cepat, dan interaktif.⁷ Dalam pelaksanaannya, guru berupaya memahami kebiasaan belajar siswa serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif guna mencegah kejenuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi guru merupakan faktor kunci dalam mempertahankan relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Kedua, guru mengintegrasikan media digital sebagai strategi sentral dalam proses pembelajaran. Media yang dimanfaatkan mencakup video pembelajaran dari YouTube, sumber materi Google, serta konten edukatif pada platform media sosial. Integrasi tersebut telah dirancang secara sistematis dalam RPPS dan diimplementasikan secara menyeluruh pada setiap fase pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Pemanfaatan media digital ini melampaui fungsi sebagai alat bantu semata, sekaligus berperan sebagai katalisator peningkatan daya tarik instruksional. Penyajian materi melalui format visual dan audiovisual empirically terbukti memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih konkret dan menarik bagi siswa. Temuan ini kongruen dengan argumen Azhar Arsyad (2018) yang menegaskan bahwa media pembelajaran secara signifikan meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap substansi materi.⁸

Ketiga, guru mengadopsi model pembelajaran aktif berbasis teknologi, di antaranya aplikasi Canva dan teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Pendekatan ini

⁷ Don Tapscott, *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World* (New York: McGraw Hill, 2009), hal. 45.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 74.

melibatkan siswa secara aktif melampaui penerimaan pasif materi, melalui aktivitas pencarian informasi, pengolahan data, dan presentasi hasil. Analisis hasil wawancara mengindikasikan bahwa strategi ini secara efektif meningkatkan minat dan engagement siswa dalam pembelajaran.⁹ Observasi menunjukkan antusiasme siswa yang lebih tinggi ketika diberdayakan menggunakan teknologi sebagai medium belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu mempromosikan keterlibatan aktif serta kreativitas siswa. Temuan tersebut selaras dengan teori *active learning* yang menggarisbawahi esensi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

Keempat, guru menerapkan pendekatan personalisasi terhadap peserta didik. Strategi ini diwujudkan melalui komunikasi intensif untuk memahami kondisi, karakteristik, serta tantangan yang dihadapi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai transmittor materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan panduan bijak terkait penggunaan teknologi. Pendekatan personal ini empirically membuktikan kemampuannya dalam membangun rapport guru-siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Perspektif ini konsisten dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menekankan peran guru sebagai pembimbing yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.¹¹

Kelima, guru melakukan pengawasan ketat terhadap penggunaan media digital oleh siswa. Pengawasan tersebut diimplementasikan melalui arahan, koreksi, dan pembinaan berkelanjutan. Guru secara proaktif memastikan bahwa eksploitasi teknologi tetap berada dalam koridor normatif positif dan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹² Oleh karena itu, strategi guru PAI tidak hanya berfokus pada optimalisasi teknologi, tetapi juga pada penguatan dimensi karakter melalui pemanfaatannya.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran

Dalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Cepu, keberhasilan pelaksanaan tidak terlepas dari interaksi antara faktor pendukung dan kendala yang saling memengaruhi. Kedua aspek tersebut merupakan indikator krusial untuk mengevaluasi tingkat optimalitas strategi yang diterapkan.

Dari perspektif faktor pendukung, salah satu elemen utama adalah ketersediaan perangkat digital di lingkungan sekolah, seperti proyektor LCD dan Smart TV. Fasilitas ini memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara visual dan audiovisual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Penyajian materi yang variatif ini terbukti dapat meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap substansi yang disampaikan.

Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor pendukung yang sangat menentukan. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga dapat memilih dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital secara tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan literasi digital guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran

⁹ Wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag, 26 Februari 2026.

¹⁰ Charles C. Bonwell dan James A. Eison, *Active Learning* (Washington DC: ASHE, 1991), 19.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

¹² Wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag, 26 Februari 2026.

yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Faktor pendukung lainnya adalah tingginya minat peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital. Siswa yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan penggunaan media digital. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, serta menyusun materi pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z justru dapat menjadi potensi positif apabila diarahkan dengan strategi yang tepat.

Namun demikian, dalam implementasinya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kuota internet yang dimiliki siswa. Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki gawai, tidak semua memiliki akses internet yang memadai. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran, terutama ketika kegiatan belajar menuntut akses terhadap sumber belajar daring. Selain itu, penggunaan gadget yang sulit dikontrol juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dalam beberapa situasi, siswa menggunakan gawai tidak hanya untuk keperluan pembelajaran, tetapi juga untuk aktivitas lain seperti media sosial. Hal ini berdampak pada menurunnya fokus serta efektivitas pembelajaran di kelas.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana digital yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran. Penggunaan perangkat secara bergantian serta jumlah fasilitas yang terbatas menyebabkan implementasi pembelajaran berbasis teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran.¹³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi pembelajaran PAI di era digital tidak hanya ditentukan oleh kreativitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, kesiapan peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas di tengah dinamika penggunaan teknologi.

Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Cepu, penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh guru PAI menunjukkan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran serta perkembangan perilaku peserta didik. Dampak tersebut tidak terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam merespons pembelajaran di era digital.

Pertama, terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, materi visual, serta sumber belajar berbasis internet. Penyajian materi yang lebih variatif dan menarik membuat siswa tidak mudah merasa jenuh, sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa karena materi disajikan secara lebih variatif, menarik, dan mudah dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang

¹³ Wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 26 februari 2026.

interaktif.¹⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu menarik perhatian siswa secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.¹⁵ Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa melalui pengisian kuisioner yang dibuat oleh peneliti, ia mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan video dan media digital lebih mudah dipahami dan tidak monoton.¹⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kedua, terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti mencari materi secara mandiri melalui internet, mengolah informasi, serta menyajikan hasilnya dalam bentuk presentasi menggunakan aplikasi digital seperti Canva dan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI).

Keterlibatan aktif siswa ini seperti "bensin super" yang tak hanya menyalakan lampu pemahaman materi, tapi juga melatih otot berpikir kritis, kerja tim, dan seni komunikasi mereka. Dari wawancara, siswa berbinar-binar antusias saat "naik panggung" bikin media belajar sendiri dan pamerkan kreasi di depan kelas.¹⁷ Bukti nyata: pembelajaran berpusat siswa adalah "senjata rahasia" ampuh untuk upgrade kualitas kelas. Seperti kata Trianto, pembelajaran aktif ini seperti pelatih ulung yang dorong siswa berpikir tajam, kolaborasi solid, dan tanggung jawab penuh atas petualangan belajar mereka.¹⁸

Ketiga, terbentuk pendekatan personal antara guru dan siswa yang berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan perhatian terhadap kondisi siswa, baik dalam aspek akademik maupun perilaku.¹⁹ Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih diperhatikan dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, termasuk yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Salah satu siswa menyampaikan bahwa guru sering memberikan arahan dan nasihat terkait penggunaan media digital secara bijak, sehingga siswa lebih memahami batasan dalam memanfaatkan teknologi.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Keempat, terbentuk sistem pengawasan dan pembinaan digital yang terintegrasi antara guru dan sekolah. Dalam hal ini, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurmalihatina selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa sekolah memberikan kebijakan yang mengatur penggunaan gawai oleh siswa, seperti memperbolehkan penggunaan telepon genggam hanya pada waktu

¹⁴ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 112.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 26 februari 2026.

¹⁶ Wawancara dengan Aditya Pratama, siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 25 februari 2026.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 26 februari 2026.

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 41.

¹⁹ Wawancara dengan Devina Putri Dermawan, siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 25 februari 2026.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37.

tertentu untuk kepentingan pembelajaran dan mengharuskan siswa mengumpulkan kembali perangkat setelah digunakan.²¹

Kebijakan tersebut menunjukkan adanya kontrol yang sistematis terhadap penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana pembelajaran, bukan sebagai sumber distraksi. Selain itu, guru juga secara aktif memberikan teguran dan bimbingan apabila ditemukan penggunaan teknologi yang tidak sesuai.²²

Kelima, terbentuk perilaku digital siswa yang lebih positif. Melalui keteladanan guru, pembinaan secara berkelanjutan, serta pendekatan religius, siswa mulai menunjukkan kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bijak. Guru tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga memberikan pemahaman serta contoh nyata dalam penggunaan media digital yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³ Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa tidak merasa tertekan, melainkan memahami pentingnya menjaga perilaku dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Cepu memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan minat belajar, keaktifan siswa, kedekatan relasi guru-siswa, serta pembentukan perilaku digital yang lebih baik merupakan indikator utama keberhasilan strategi tersebut. Meskipun demikian, efektivitasnya masih memerlukan dukungan berupa peningkatan fasilitas serta optimalisasi pengelolaan pembelajaran guna memaksimalkan capaian yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMP Negeri 5 Cepu telah menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dalam menghadapi karakteristik Generasi Z di era digital. Strategi tersebut meliputi pemanfaatan media digital, penerapan pembelajaran aktif berbasis teknologi, pendekatan personal kepada siswa, serta pengawasan terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, strategi tersebut didukung oleh ketersediaan fasilitas teknologi, kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital, serta tingginya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kuota internet, sulitnya pengawasan penggunaan gadget, serta keterbatasan sarana dan prasarana digital.

Penerapan strategi tersebut menghasilkan dampak positif, berupa peningkatan minat dan keaktifan belajar siswa, terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa, serta pembentukan perilaku digital yang lebih bijak selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

²¹ Wawancara dengan Ibu Nurmalihatina, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 25 februari 2026.

²² Danuri, *Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 56.

²³ Wawancara dengan Ibu Nanik Yuli Astutik, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Cepu, pada tanggal 26 februari 2026.

Dengan demikian, strategi guru PAI dapat dinyatakan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek fasilitas dan pengelolaan pembelajaran guna mengoptimalkan capaian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). “Penetrasi Internet Indonesia Capai 80,66% pada Tahun 2025.”
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Bonwell, Charles C., dan James A. Eison. *Active Learning*. (Washington DC: ASHE, 1991).
- Danuri. *Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Faiz, Ahmad, dan Siti Nurhayati. “Pengaruh Media Digital terhadap Perilaku Moral Remaja.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021).
- Fiqriani, A., B. Nugroho, dan R. Setiawan. “Strategi Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital pada Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 78– 92.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Prensky, Marc. “Digital Natives, Digital Immigrants.” *On the Horizon* 9, no. 5 (2001): 1–6.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 2007).
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Sari, D., dan L. Rahmawati. “Efektivitas Metode Ceramah dan Media Digital pada Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2023): 45–56.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. (New York: McGraw-Hill, 2009).
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Wawancara dengan Aditya Pratama, siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu, 25 Februari 2026.
- Wawancara dengan Devina Putri Dermawan, siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu, 25 Februari 2026.
- Wawancara dengan Nanik Yuli Astutik, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Cepu, 26 Februari 2026.
- Wawancara dengan Nurmalihatina, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Cepu, 25 Februari 2026.